

Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Wakaf terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Tunai di MBS Ki Bagus Hadikusumo

Akhmad Santoso¹, Abdurrahman Hakim², Dedi Junaedi³,
Muhammad Fathan Mujahid⁴

¹²³Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

⁴Universitas Diponegoro Semarang

santosrois32@gmail.com, arman.elhakim@gmail.com,
dedijunaedi@journal-laaroiba.com, mfathanmujahid@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of transparency and accountability in the management of waqf funds on the public's interest in cash waqf at MBS Ki Bagus Hadikusumo. The research employed a quantitative method with a survey approach, collecting data through questionnaires from 80 respondents. The analysis results show that transparency does not have a significant partial effect, while accountability has a significant effect on the interest in cash waqf. Simultaneously, transparency and accountability have a significant effect on public interest. This study highlights the importance of accountable waqf governance in increasing public participation. It is recommended that waqf institutions enhance transparency, accountability, and carry out continuous education efforts.

Keywords: *Transparency, Accountability, Cash Waqf, Public Interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana wakaf terhadap minat masyarakat berwakaf tunai di MBS Ki Bagus Hadikusumo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 80 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf tunai. Secara simultan, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya tata kelola wakaf yang akuntabel untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

disarankan agar lembaga wakaf meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta melakukan edukasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Transparansi, Akuntabilitas, Wakaf Tunai, Minat Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pada zaman transformasi saat ini manusia bisa melakukan ibadah melalui banyak cara ada sedekah, hibah, zakat dan wakaf. Adapun wakaf merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat penting dalam ajaran Islam, yang memiliki tujuan untuk memberikan manfaat sosial kepada masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Perkembangannya tidak hanya terbatas pada aset tetap seperti tanah atau bangunan, tetapi juga mencakup wakaf tunai yang lebih fleksibel dan mudah dijangkau masyarakat. Dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 261)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ
يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya :

“Perumpamaan (infak yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, di setiap tangkai terdapat seratus biji. Demikianlah Allah melipatgandakan siapa saja yang dikehendaki-Nya.”

Begitupun dalam hadits tentang amal jariyah,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَالِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya :

“Apabila seorang anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau doa dari anak yang shalih.” (HR. Muslim)

Ditegaskan bahwa infak dan wakaf merupakan amal yang pahalanya terus mengalir serta memberikan manfaat jangka panjang bagi umat. Dalam konteks hukum positif, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 mendefinisikan wakaf sebagai perbuatan hukum untuk memisahkan sebagian harta demi kepentingan ibadah maupun kesejahteraan umum

sesuai syariah. Namun, praktik di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya lemahnya manajemen nadzir, kurangnya transparansi, serta rendahnya akuntabilitas pengelolaan dana wakaf. Akibatnya, sebagian aset wakaf tidak produktif, bahkan ada yang terlantar atau bermasalah secara hukum (Khoerudin, 2018; Anshori, 2018).

Potensi wakaf tunai di Indonesia sejatinya sangat besar. Badan Wakaf Indonesia (BWI) mencatat bahwa nilai potensi wakaf uang nasional diperkirakan mencapai Rp180 triliun per tahun. Namun, realisasi penghimpunan masih jauh di bawah angka tersebut. Data Kementerian Agama tahun 2024 menunjukkan dana wakaf tunai yang dihimpun melalui Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) baru mencapai Rp2,4 triliun. Menurut Waryono Abdul Ghafur, rendahnya capaian tersebut disebabkan oleh minimnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga wakaf belum optimal.

Fenomena tersebut juga tampak pada Muhammadiyah Boarding School (MBS) Ki Bagus Hadikusumo di Kabupaten Bogor yang sejak 2018 mengelola wakaf tunai. Data penerimaan wakaf dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren penurunan, yaitu Rp1,2 miliar (2022/2023), Rp1,13 miliar (2023/2024), dan Rp682 juta (2024/2025). Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam meningkatkan minat masyarakat, yang salah satunya disebabkan oleh faktor kepercayaan publik terhadap sistem pengelolaan dana wakaf.

Kondisi ini menunjukkan urgensi tata kelola wakaf tunai yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel agar potensi besar wakaf di Indonesia dapat terealisasi. Apabila pengelolaan dana dilakukan secara terbuka dengan laporan yang jelas dan akuntabilitas yang terukur, maka minat masyarakat untuk berwakaf tunai diperkirakan akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat tema “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Wakaf terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Tunai di MBS Ki Bagus Hadikusumo” sebagai upaya akademis untuk menganalisis faktor kunci dalam penguatan literasi, pengelolaan, dan pengembangan wakaf tunai di Indonesia.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Transparansi berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh terhadap

Minat Masyarakat berwakaf tunai keputusan pembelian, (2) Akuntabilitas berpengaruh Signifikan terhadap Minat Masyarakat berwakaf tunai (3) Transparasi, Akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Minat Masyarakat berwakaf tunai. Beberapa penelitian terdahulu mendukung penelitian ini. Seperti yang dilakukan oleh Yenni Samri Juliati Nasution, 2020 menunjukkan hasil analisis, PDRB, upah minimum, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap investasi domestik di Provinsi Sumatera Utara.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan Muhammadiyah Boarding School Ki Bagus Hadikusumo Jampang-Bogor. Dengan waktu pengamatan dari bulan Februari sampai Maret 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah calon wakif Muhammadiyah Boarding School (MBS) Ki Bagus Hadikusumo, yaitu individu-individu yang diketahui memiliki ketertarikan, pemahaman, atau potensi untuk berpartisipasi dalam wakaf tunai yang dikelola oleh MBS. Sampel berjumlah 80 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada bagian ini penulis akan membahas mengenai karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, Usia, Pekerjaan dan Media Sosial yang digunakan oleh responden. Data tersebut diambil dari masing-masing responden menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan kriteria bahwa responden merupakan adalah calon wakif Muhammadiyah Boarding School (MBS) Ki Bagus Hadikusumo.

Jenis Kelamin

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
----------------------	---------------	-------------------

<i>Perempuan</i>	40	50
<i>Laki-laki</i>	40	50
<i>Total</i>	80	100

Sumber : Peneliti, Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden Dari total 80 responden yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat 40 orang berjenis kelamin perempuan dan 40 orang berjenis kelamin laki-laki. Ini berarti distribusi responden adalah seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing menyumbang 50% dari total populasi sampel.

Usia

Tabel 2
Usia Responden

<i>Usia</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
<i><20 Tahun</i>	4	5
<i>20-29 Tahun</i>	35	44
<i>30-29 Tahun</i>	14	18
<i>>40 Tahun</i>	27	33
<i>Total</i>	80	100

Sumber : Peneliti, Data diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–29 tahun, yaitu sebanyak 35 orang atau 44% dari total responden. kelompok usia >40 tahun sebanyak 27 orang (33%), Usia 30–39 tahun menyumbang 18%, dan sisanya (5%) adalah usia di bawah 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwafaf tunai tidak hanya dimiliki oleh kalangan tua, tetapi juga mulai berkembang di kalangan muda.

Pekerjaan

Tabel 3
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
<i>Pekerjaan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
<i>Guru/dosen</i>	28	35

<i>Pengusaha</i>	3	4
<i>Karyawan</i>	18	22
<i>Lainya</i>	31	39
<i>Jumlah</i>	80	100

Sumber : Peneliti, Data diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden adalah berasal dari kategori “lainnya” sebanyak 31 orang (39%) yang bisa mencakup ibu rumah tangga, pelajar, atau pekerja informal. Kedua yaitu dari kalangan guru/dosen yaitu 28 orang atau 35%, yang merupakan kelompok berpendidikan dan memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah, termasuk wakaf tunai. Karyawan swasta menempati urutan selanjutnya sebanyak 18 orang (22%), dan hanya sedikit responden yang berasal dari kalangan pengusaha yaitu 3 orang (4%). Keberagaman pekerjaan ini mencerminkan bahwa penelitian telah melibatkan responden dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

Analisis dan Interpretasi Data

Uji Validitas

Dari hasil output SPSS 27, maka hasil uji validitas masing-masing variabel disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>Item</i>	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Transpransi</i>	P1	0,607	0,219	Valid
	P2	0,641	0,219	Valid
	P3	0,571	0,219	Valid
	P4	0,557	0,219	Valid
	P5	0,497	0,219	Valid
	P6	0,518	0,219	Valid
	P7	0,381	0,219	Valid
	P8	0,298	0,219	Valid
	P9	0,388	0,219	Valid
<i>Variabel</i>	<i>Item</i>	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	<i>Keterangan</i>
	P10	0,360	0,219	Valid
	P11	0,532	0,219	Valid

Akuntabilitas	P12	0,236	0,219	Valid
	P13	0,407	0,219	Valid
	P14	0,587	0,219	Valid
	P15	0,475	0,219	Valid
	P16	0,375	0,219	Valid
	P17	0,458	0,219	Valid
	P18	0,359	0,219	Valid
	Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}
Minat Masyarakat	P19	0,562	0,219	Valid
	P20	0,457	0,219	Valid
	P21	0,660	0,219	Valid
	P22	0,507	0,219	Valid
	P23	0,499	0,219	Valid
	P24	0,589	0,219	Valid
	P25	0,420	0,219	Valid
	P26	0,556	0,219	Valid
	P27	0,640	0,219	Valid

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 Di olah 2025

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel *Tansparansi* memiliki nilai r_{hitung} dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,219, sehingga dinyatakan valid. validitas Seluruh item pada variabel akuntabilitas juga menunjukkan nilai $r_{hitung} > 0,219$, yang berarti semuanya valid. Seluruh item pada variabel minat masyarakat memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya semua pertanyaan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 5
Uji Reabilitas

No	Item Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Transparansi (X1)	,734	0,60	Reliabel
2	Akuntabilitas (X2)	,707	0,60	Reliabel
3	Minat Masyarakat (Y)	,749	0,60	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 Di olah 2025

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil uji reabilitas Menunjukkan bahwa masing-masing variabel Transparansi, Akuntabilitas dan Minat masyarakat, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ sehingga instrumen penelitian dinyatakan dapat digunakan. Sehingga semua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08177979
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.046
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 Di olah 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Transparansi	.473	2.115
	Akuntabilitas	.473	2.115

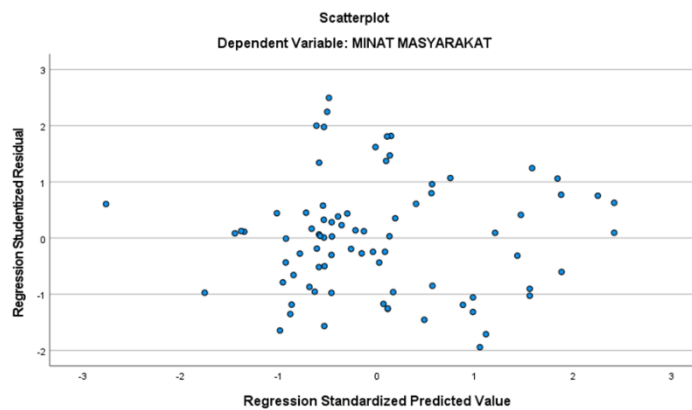
Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 Di olah 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil uji multikolinearitas, kedua variabel independen (Transparansi dan Akuntabilitas) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,473 dan nilai VIF sebesar 2,115. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini, karena nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar 1 Grafik Scatterplot dan Tabel 9 Uji Glejser sebagai berikut:

Gambar 1
Uji Scatterplot



Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27 Di olah 2025*

Berdasarkan gambar 1 hasil scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sebaran acak ini mengindikasikan bahwa varian residual relatif konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Dengan kata lain, tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 9
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.164	2.093		.556	.580

	TRANSPARANSI	.142	.087	.264	1.628	.108
	AKUNTABILITAS	-.068	.096	-.115	-.708	.481

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27* Di olah 2025

Berdasarkan Tabel 9 tabel uji Glejser yang menunjukkan nilai signifikansi untuk transparansi (0,108) dan akuntabilitas (0,481) di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians residual homogen dan model memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10
Uji Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.14364
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	45
Z	.900
Asymp. Sig. (2-tailed)	.368

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27* Di olah 2025

Berdasarkan tabel 10 hasil Uji Runs Test pada tabel yang disajikan, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,368 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual model regresi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.765	3.495		1.650	.103

	TRANSPARANSI	.190	.145	.174	1.308	.195
	AKUNTABILITAS	.548	.160	.456	3.421	.001

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27* Di olah 2025

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$\text{Minat Masyarakat} = 5,765 + 0,190 \text{ Transparansi} + 0,548 \text{ Akuntabilitas} + e$$

Nilai konstanta sebesar 5,765 menunjukkan bahwa jika variabel transparansi dan akuntabilitas dianggap tidak ada (bernilai nol), maka nilai dasar minat masyarakat untuk berwakaf tunai tetap berada pada angka 5,765 satuan. Hal ini menunjukkan adanya faktor dasar atau minat awal dari masyarakat yang mungkin dipengaruhi oleh aspek lain di luar variabel yang diteliti.

Variabel Transparansi memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,190. , hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai ini tidak signifikan secara statistik ($p = 0,195 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat untuk berwakaf tunai di MBS Ki Bagus Hadikusumo.

Koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,548 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada akuntabilitas akan meningkatkan minat masyarakat untuk berwakaf tunai sebesar 0,548 satuan, dengan asumsi transparansi tetap. Berbeda dengan transparansi, pengaruh akuntabilitas terhadap minat masyarakat terbukti signifikan secara statistik ($p = 0,001 < 0,05$).

Uji Parsial (t)

Tabel 13
Hasil Uji t

Model	Nilai t	Sig.	Putusan
Transparansi	1,650	0103	Tidak Signifikan
Akuntabililitas	3,421	0,001	Signifikan

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27* Di olah 2025

Berdasarkan Tabel 13, nilai t_{hitung} untuk variabel Transparansi sebesar 1,308 dan variabel Akuntabilitas sebesar 3,421 untuk variabel Transparansi $1,308 < 1,665$ dan nilai signifikansinya $0,195 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} untuk

variabel Akuntabilitas $3,421 > 1,665$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa Transparansi tidak berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat dan Akuntabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Masyarakat..

Uji Simultan (f)

Tabel 14
Uji Simultan (f)

<i>F</i> hitung	<i>Sig</i>	<i>Putusan</i>
21,047	.000 ^b	Signifikan

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 Di olah 2025

Berdasarkan Tabel 14, nilai F_{hitung} sebesar (21,047) $> F_{tabel}$ (3,11) dan nilai signifikansi (0,000) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Transparansi dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Masyarakat.

Uji Koefisien Determinan

Tabel 15
Uji Koefisien Determinan

<i>Variabel bebas</i>	<i>Variabel terikat</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Transparansi dan Akuntabilitas	Minat Masyarakat	.337

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 Di olah 2025

Berdasarkan Tabel 15, nilai Adjusted R Square sebesar 0,337 menunjukkan bahwa 33,7% Minat Masyarakat Berwakaf Tunai dapat dijelaskan oleh *Transparansi* dan *Akuntabilitas*, sedangkan 66,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti religiusitas, pendapatan, literasi wakaf, dan pengalaman wakaf sebelumnya.

KESIMPULAN

1. Transparansi pengelolaan dana wakaf tunai tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat masyarakat berwakaf tunai dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,308 dan nilai signifikansi 0,195 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi belum

- menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menunaikan wakaf tunai. Maka, hipotesis pertama (H1) Ditolak.
2. Akuntabilitas pengelolaan dana wakaf tunai berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,421 dan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa pertanggungjawaban yang baik dan pelaporan yang tepat waktu dari pihak pengelola dana wakaf mempengaruhi minat masyarakat.. Maka, hipotesis kedua (H2) diterima.
 3. Transparansi dan Akuntabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf tunai. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 21,047 $>$ Ftabel 3,11 dengan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,05, sehingga H_0 ditolak. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,337 menunjukkan bahwa 33,7% variasi dalam minat masyarakat dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (QS. Al-Baqarah [2]: 261).
- Anshori, S. A. (2018). Peran dan manfaat wakaf dalam pengembangan pendidikan Islam (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah, Pesantren Al Danalusia Caringin Sukabumi Jawa Barat Indonesia). *TAHDZIBI: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.27-38>
- Asiah, I., Iqbal, R., & Rafiqi. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Bertuah: *Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5(2). <https://doi.org/10.56633/jsie.v5i2.801>
- Aaqilah, N. A., Rohim, D. T. A., & Marlina, L. (2025). Pelanggaran Etika Bisnis Islam dalam Transparansi Produk PT. Ajinomoto Indonesia. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(2), 103-126.
- Achmad Djunaidi & Thobieb Al-Asyhar. (2006). *Menuju Era Wakaf Produktif*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Laporan pengelolaan wakaf tunai nasional*. Jakarta: Kemenag RI.

- Khoerudin, A. N. (2018). Tujuan dan fungsi wakaf menurut para ulama dan undang-undang di Indonesia. *TAZKIYA: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19(2), 1-10.
- Nasution, M. S., & Siregar, M. (2025). Pengaturan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan wakaf di Sumatera Utara. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(2). <https://doi.org/10.56370/jhlg.v6i2.845>
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 159.
- Rasna, F., Fauzi, N., & Fahlefi, R. (2024). Akuntabilitas Wakaf Berdasarkan PSAK 112 pada Yayasan Wakaf Wihdatul Ummah Batusangkar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7576-7586.
- Siregar, O. K. (2019). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Tanjungbalai: Oktarini Khamilah Siregar; Hasrul Azwar Hasibuan; Astri Natasi Janu Erhan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 57-71.